

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen lembaga keuangan syariah tidak banyak berbeda dengan manajemen bank pada umumnya (bank konvensional). Yaitu keuntungan yang diperoleh bank konvensional adalah melalui bunga bank, sedangkan bank syariah berupa imbalan atau dengan sistem bagi hasil. (Kasmir,93:2003). Dengan adanya landasan syariah sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyangkut bank syariah antara lain UU no 10 tahun 1998 dengan adanya dewan pengawas syariah dalam struktur dan sistem bagi hasil.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, lembaga keuangan syariah (BMT) sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini semakin terasa dengan adanya bermunculan beberapa bank syariah ataupun bank umum yang menggunakan sistem syariah seperti bank syariah Mandiri maupun yang berupa cabang, khusus syariah bank konvensional yang sudah dikenal oleh masyarakat seperti BRI, BNI, Danamon dan lain-lain.

Dengan banyaknya bank-bank yang ada di Indonesia, sehingga menyebabkan persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional dalam memperoleh nasabah. Oleh karena itu, masing-masing bank memiliki strategi sendiri untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah bank tersebut salah satunya dengan

cara pemasaran melalui promosi yaitu melalui periklanan dimana berupa spanduk, brosur, majalah, radio, televisi dan sebagainya.

Dalam suatu masyarakat islam perilaku dari semua lembaga ekonomi diharapkan agar lebih berorientasi sosial siap untuk mengorbankan laba untuk kemaslahatan agama. Perilaku persaingan melalui semangat islam dapat menuntut adanya kerjasama diantara lembaga ekonomi untuk mencapai tujuan bersama. (M.Nejatullah Siddiqi,139:1984).

Keberadaan perbankan islam ditanah air mendapatkan pijakan pokok setelah adanya paket deregulasi, yaitu yang berkaitan dengan lahirnya peraturan pemerintah UU No.7 tahun 1992, dengan tegas mengakui keberadaan dan fungsinya bank bagi hasil dan bank islam. Dengan demikian bank ini adalah yang berorientasi bagi hasil. Bagi hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank. Bank yang berorientasi bagi hasil salah satunya adalah Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) hadirnya lembaga keuangan ini diharapkan mampu menjangkau masyarakat paling bawah untuk mengenal dan memanfaatkan jasa bank. (Mohammad,3:1998).

Menurut kamus ekonomi bagi hasil (profit sharing) berarti pembagian laba. Namun secara istilah bagi hasil (profit sharing) merupakan distribusi beberapa bagian laba para pegawai arti suatu perusahaan. (Muhammad Ridwan,120:2004).

Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga usaha ekonomi kerakyatan yang dapat dan mampu melayani nasabah usaha kecil berdasarkan system bagi hasil

dan jual-beli dengan memanfaatkan potensi jaminan alam lingkungan sendiri. Lembaga keuangan syariah (BMT) sangat berperan penting dalam mengembangkan unit industri menengah dan kecil yang ada di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh masyarakat.

BMT juga bertujuan untuk membantu mengembangkan usahanya tersebut dan menawarkan system alternative pada umat islam, maupun yang lain terutama para usaha kecil yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan berdasarkan system bagi hasil.

Dalam kondisi perekonomian saat ini sangatlah memprihatinkan bagi masyarakat dalam memajukan usahanya, dimana masyarakat sangat membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya, terutama masyarakat desa Dukupuntang yang sebagian besar adalah pedagang.

Dimana BMT mempunyai kegiatan pada dasarnya merupakan perluasan jasa bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak berdasarkan system bunga melainkan atas dasar prinsip bagi hasil atau jual beli (mark up) sebagaimana disyariatkan islam.

Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) memiliki beberapa produk diantaranya Wadiah, Mudharabah, Musyarakah, Murabaha, dan sebagainya. Yang dapat membantu masyarakat dalam memajukan usahanya terutama para usaha kecil dan menengah, BMT adalah sebuah lembaga keuangan yang bertujuan untuk mensejahterakan umat, namun dalam praktek sehariannya para nasabah telah

memanfaatkan pembiayaan BMT. Namun belum terlihat adanya peningkatan di bidang ekonomi, karena itu perlu diteliti apa yang menjadi hambatan tidak tercapainya pembangunan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

1. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan ekonomi islam.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan empirik, yaitu pengamatan langsung ke lapangan penelitian.

3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membatasi masalah ini hanya pada sejauh mana pengaruh pembiayaan Baitul Mal Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro terhadap peningkatan ekonomi nasabah.

4. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep dan praktek pembiayaan musyarakah di BMT Al-Falah?
- b. Bagaimana tanggapan para nasabah dukupuntang terhadap penerapan pembiayaan musyarakah?
- c. Seberapa besar pengaruh penerapan pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan kemampuan ekonomi nasabah dukupuntang?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep dan praktek pembiayaan musyarakah di BMT Al-Falah.
- b. Untuk memperoleh data mengenai tanggapan para nasabah dukupuntang terhadap penerapan pembiayaan musyarakah.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan pembiayaan musyarakah terhadap peningkatan kemampuan ekonomi nasabah dukupuntang.

Adapun manfa'at yang hendak diraih dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, khususnya dalam bidang muamalat.
2. Bagi para pembaca dapat di jadikan bahan untuk menambah pengetahuan.

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna mengembangkan masalah ekonomi islam terutama lembaga keuangan dengan system bagi hasil sebagai alternatif dari adanya bunga kredit dan untuk mengetahui teori al-musyarakah secara komprehensif baik dari persepektif ulama-ulama dengan mengacu pada buku-buku modern.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk pengetahuan tentang produk-produk BMT Al-Falah sekaligus sebagai alternatif terhadap usaha kecil dalam hal peminjaman tambahan modal untuk usaha.

c. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, khususnya program studi Ekonomi Perbankan Islam Jurusan Syariah. Juga untuk memenuhi tugas akademik yang merupakan dan kewajiban bagi setiap mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi tingkat sarjana program strata 1 (SI) di Sekolah Tingkat Agama Islam Negeri Cirebon, Jurusan Syariah, Program Studi Ekonomi Perbankan Islam.

1.5. Kerangka pemikiran

Sebagai lembaga simpan pinjam yang berlandaskan sistem syariah (bagi hasil) yang tumbuh dari oleh dan untuk masyarakat, BMT berpotensi besar sebagai wahana pendorong kemajuan bagi kegiatann ekonomi masyarakat. Semangat kemandirian yang tertanam pada BMT sangat sesuai dengan semangat pembangunan bangsa kita dan perlu terus dipelihara dan dikembangkan, baik oleh BMT sendiri maupun oleh Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), dalam melaksanakan pembinaan BMT (Binhadi,88:2000)

Dengan beroprasinya bank-bank bagi hasil dengan bank muamalat Indonesia, BPR syariah dan BMT. Diharapkan mampu menjangkau masyarakat paling bawah untuk mengenal dan memanfa'atkan jasa bank tersebut.

Khususnya BMT Al-Falah yang bersedia membantu untuk memajukan usahanya dan memenuhi kebutuhannya secara syariah. BMT Al-Falah adalah sebuah lembaga perbankan syariah islam yang melandaskan prinsip-prinsip syariah. BMT merupakan lembaga keuangan berbentuk KSP (Kelompok Simpan Pinjam) atau KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) kini hadir ditengah-tengah masyaraka dengan menawarkan dua jenis produk andalannya yaitu produk tabungan dan produk pembiayaan (kredit).

Dengan besarnya bunga yang menjadi modal usaha kecil dari perbankan konvensional menyebabkan mereka tidak ada perubahan sama sekali terutama tingkat produktif sektor usahanya.

Ada banyak penghimpun dana dan penyaluran dana yang secara teknis-finansial dapat dikembangkan dalam sebuah lembaga keuangan syariah termasuk BMT. Karena sistem syariah memberi ruang yang cukup untuk itu, namun dalam praktek sebagian besar (BMT) masih membatasi diri dengan penerapan beberapa produk saja yang dianggap aman dan 'profitable'. Untuk dapat menjalankan usahanya, seperti penghimpun dana wadi'ah, penghimpun dan penyaluran dana mudharabah, penghimpun dan penyaluran dana musyarakah, serta penyaluran dana murabaha. Adapun produk-produk lainnya seperti bai' salam, ijarah wa iqtina, hiwalah, sharf, qardl dan seterusnya, BMT belum terbiasa menerapkannya.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat berupa pembiayaan.

Pembiayaan yaitu penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya berupa bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. (Y. Sri Susilo,69:2000).

Prinsip bagi hasil yang merupakan salah satu produk BMT, dinilai sebagai system yang manusiawi dimana antara kedua belah pihak terlibat kontrak yang berdasarkan kesepakatan bersama baik dari segi keuntungan ataupun kerugiannya. Adapun prinsip bagi hasil (profit sharing) yang biasa diterapkan dalam lembaga keuangan syariah (BMT) yaitu Musyarakah dan Mudharabah.

Musyarakah (kerja sama modal usaha) merupakan kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan dimana keuntungan dan resiko ditanggung bersama. (M. Syafi'I Antonio,93:2001).

Sedang Mudharabah merupakan akad usaha antara dua pihak, pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah di bagi menurut kesepakatan yang di tuangkan dalam kontrak. Namun kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola. Tapi bila kerugian tersebut dikarenakan kesalahan sipengelola maka sipengelola harus bertanggung jawab. (M.Syafi'i Antonio,97:2001).

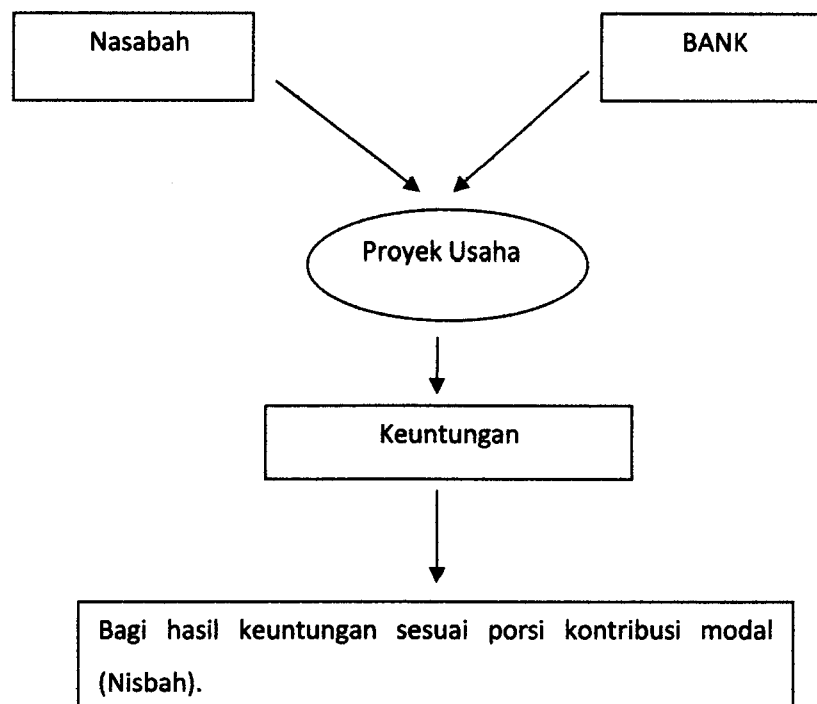
Pembiayaan-pembiayaan yang diberikan oleh BMT memperlihatkan hubungan antara BMT dan peminjam saling asah,asih,dan asuh, maka hubungan antara bankir dan nasabah. Bantuan BMT tidak hanya permoalan tetapi juga bimbimga dan penyuluhan.

Selain produk-produk penyaluran dana sebagai mana di paparkan diatas, terdapat produk lain yang belum banyak digunakan BMT seperti bai' salam, ijarah, ijarah wa iqtina, rahn, dan sebagainya. Seiring dengan perjalanan waktu diharapkan produk ini nantinya dapat difungsikan secara efektif sejalan dengan semakin beragamnya kebutuhan nasabah, sehingga tidak ada lagi pembatasan BMT untuk hanya menerapkan satu atau dua model aqad saja seperti terjadi selama ini.

System pembiayaan musyarakah sesuai dengan keuangan syariah karna dalam prakteknya system pembiayaan musyarakah dapat dikembangkan dalam dunia usaha, dimana pembiayaan musyarakah juga dapat dikembangkan oleh pengusaha kecil tanpa di bayangi dengan beban bunga yang tinggi. Hal ini sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1

Skema Al-Musyarakah



1.6.Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut : penerapan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan ekonomi nasabah BMT Al-Falah Sumber Kecamatan Ceribon.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan hasil penelitian kemudian dibahas dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran secara actual, rasional dan sistematis.

Tujuan metode penelitian deskriptif yaitu untuk membuat paparan, deskripsi, atau keadaan secara sistematis, factual, dan akurat. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

1.7.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian “Penerapan Pembiayaan Musyarakah Dalam Peningkatan Kemampuan Ekonomi Nasabah (studi kasus pada nasabah BMT Al-Falah kec. Dukupuntang)”.ini, memiliki dua variable pokok, yaitu pnerapan pembiayaan musyarakah adalah sebagai variable bebas atau independen (X), sedangkan peningkatan ekonomi nasabah adalah sebagai variable terikat atau dependen (Y). indicator kedua variable tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala	Item anket
Variabel <i>X</i>	- ketepatan dalam	- prosedur pembiayaan	Ordinal	1, 2, 3
<i>Penerapan</i>	memberikan	yang tepat dan adil		
<i>Pembiayaan</i>	kebutuhan	- proses pembiayaan		4, 5
<i>Musyarakah</i>	pembiayaan	tidak berbelit-belit		
		- bagi hasil keuntungan		6, 7, 8
		pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah		
		- resiko kerugian ditanggung bersama	9, 10	
		-resiko pembiayaan mengalami kemacetan yang cukup kecil.	11, 12	
Variabel <i>Y</i>	- Peningkatan	- Nasabah mudah	Ordinal	1, 2
Peningkatan	pembiayaan	memperoleh pinjaman		
kemampuan	musyarakah	modal usahanya dari		
Ekonomi	terhadap nasabah	BMT		

Nasabah	atau masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Nasabah lebih tertarik produk pembiayaan dari pada tabungan - Nasabah lebih mudah melakukan transaksi keuangan syariah dengan adanya layanan keuangan dari BMT - Usaha semakin maju dan lancar -Usaha berkembang dengan baik -dapat bersaing dengan perusahaan lain -Nasabah merasa aman dan nyaman menggunakan produk pembiayaan dari BMT. 	<p>3, 4</p> <p>5</p> <p>6, 7, 8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11, 12</p>
---------	-----------------	--	--

1.7.3 Sumber Data

- a. Sumber data primer, sumber data yang paling utama sebagai sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sebagai sumber data primer

dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro, yaitu salah satunya Baitul Maal Wattamwil (BMT) Al-Falah dengan sumbernya.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul skripsi ini sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

1.7.4 Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu proses yang dilalui dalam penelitian. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

- a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan dengan melakukan penelitian langsung kelokasi penelitian yaitu Baitul Maal Wattamwil Al-Falah Sumber Cirebon. metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang “Penerapan Pembiayaan Musyarakah Dalam Peningkatan Kemampuan Ekonomi Nasabah (studi kasus pada nasabah BMT Al-Falah kec. Dukupuntang)

- b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dalam penelitian dengan melakukan dialog langsung terhadap responden yang telah ditentukan, yaitu praktisi Baitul Maal Wattamwil Al-Falah Sumber Cirebon, para nasabah dan responden lain yang relevan dengan penelitian ini.

c. Angket (Kuesioner)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah buku-buku sumber yang mendukung dan relevan dengan penelitian seperti: buku-buku tentang BMT , buku ekonomi islam, internet, surat kabar, dan majalah yang ada kaitannya dengan obyek penelitian.

1.7.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono,2007:55). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BMT Al-Falah kec. Sumber Cirebon sebanyak 30 orang.

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 30 orang nasabah yang masih aktif khususnya nasabah kecamatan Dukupuntangyang mengajukan pembiayaan pada BMT Al-Falah.

1.7.6 Tehnik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). Penulis menggunakan analisis Statistic Korelasi Sperman Rank.

Korelasi spearman rank digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variable yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variable tidak harus sama. Rumusnya adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi spearman rank

bi = persediaan ranking / selisi pasangan rank / perbedaan urutan nilai X dan Y yang bersesuaian.

n = banyaknya subjek / pasangan rank.

1.7.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang akan diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti dengan tepat. Dalam melakukan uji validitas, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1.7.8 Uji Validitas

- 1) Menberi skor pada setiap option dari masing-masing responden
- 2) Menghitung skor total dari item pertanyaan / pernyataan ($\sum X$), skor total dari masing-masing responden ($\sum Y$), skor total dari masing-masing item pertanyaan / pernyataan setelah dikuadratkan ($\sum X^2$), skor total dari masing-masing responden setelah dikuadratkan ($\sum Y^2$), dan skor total

dari hasil perkalian tiap-tiap responden dengan skor total masing-masing responden ($\sum XY$).

- 3) Setelah dilakukan perhitungan untuk setiap item pertanyaan variabel X dan variabel Y, maka dimasukkan kedalam korelasi pearson moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor butir soal

$\sum X^2$ = jumlah skor butir soal kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah skor butir soal kuadrat

- 4) Mengkonsultasikan ketabel r produk moment, dengan ketentuan jika r hitung lebih besar dari tabel harga kritis dari r produk moment.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat peranan antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari tabel dibawah ini.



2008/B
EPI
136 Hal

Tabel II
Interprestasi Dari Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat.

1.7.9 Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji reliabilitas, agar instrumen penelitian valid dan juga reliable (dapat dipercaya) untuk pengujian realibilitas, penulis melakukan internal consistency melalui teknik belah dua (split half). Adapun tahapan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Membelah instrumen menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok genap dan kelompok ganjil untuk masing-masing variabel.
- 2) Menghitung skor total instrumen ganjil ($\sum X$), menghitung skor total instrumen genap ($\sum Y$), menghitung skor total instrument ganjil yang dikuadratkan ($\sum x^2$), menghitung skor total instrument genap yang telah dikuadratkan ($\sum Y^2$), menghitung skor total dari hasil perkalian instrumen

ganjil dan instrumen genap ($\sum XY$), setelah dilakukan perhitungan, maka dimasukkan kedalam korelasi pearson moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir soal kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah skor butir soal kuadrat

Untuk memperoleh nilai koefisien korelasi maka penulis menggunakan rumus spearman brown.

$$r = \frac{2 X r_b}{1 + r_b}$$

keterangan :

r : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi pearson moment antara kelompok ganjil dan genap.

Untuk menguji ada tidaknya hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y dapat di gunakan dengan uji t . rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Distribusi

r = Korelasi spearman rank

n = banyaknya respond

Setelah harga t diketahui, kemudian dibandingkan dengan t tabel untuk taraf kesadaran tertentu dengan dk = n-2.

Hipotesis statistik ini adalah:

Ho : $r \leq 0$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan pembiayaan musyarakah (X) dalam peningkatan kemampuan ekonomi nasabah kec. Dukupuntang (Y).

Ha : $r \geq 0$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembiayaan musyarakah (X) dalam peningkatan kemampuan ekonomi nasabah kec. Dukupuntang (Y).

Untuk mencari dampak atau pengaruh penerapan pembiayaan musyarakah dalam peningkatan kemampuan ekonomi nasabah kec. Dukupuntang, menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$r = r^2 \times 100 \%$$